

## Multibahasa di Dunia Global: Dampak Sosial dari Penggunaan Beberapa Bahasa

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika<sup>1✉</sup>, Putu Dhea Kusuma Yanti<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana Bali<sup>1,2</sup>

✉Jl. Pulau Nias No. 13 Denpasar Bali

E-mail: ngurahandhika06@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting dalam membentuk pola interaksi sosial antarmanusia. Kajian sociolinguistik memandang bahasa sebagai fenomena sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat penuturnya. Salah satu fenomena kebahasaan yang berkembang pesat di era globalisasi adalah multibahasa, yaitu penggunaan lebih dari satu bahasa dalam aktivitas komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena multibahasa di dunia global serta mengkaji dampak sosial yang ditimbulkan akibat penggunaan beberapa bahasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka, simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multibahasa memberikan dampak sosial yang beragam, baik positif maupun negatif. Multibahasa berperan penting dalam memperlancar interaksi lintas budaya, namun juga berpotensi menimbulkan permasalahan kebahasaan apabila tidak digunakan secara bijaksana.

**Kata Kunci:** *sociolinguistik, multibahasa, globalisasi, dampak sosial.*

© 2025 Politeknik Negeri Bali

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman bahasa yang sangat tinggi, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam menjalin interaksi sosial.

Kajian mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat menjadi fokus utama dalam bidang sociolinguistik. Sociolinguistik mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor sosial serta fungsi penggunaannya dalam komunikasi. Ronald Wardhough (dalam Nuryani et al., 2021:9) berpendapat sociolinguistik kajian yang mendalami hubungan

antara bahasa dengan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap struktur bahasa dan bahasa tersebut difungsikan dalam berkomunikasi. Dalam praktiknya, kajian ini sering bersinggungan dengan fenomena multibahasa, yaitu penggunaan lebih dari satu bahasa dalam berbagai situasi komunikasi, mulai dari lingkup keluarga hingga masyarakat global.

Kemampuan menguasai beberapa bahasa memberikan manfaat yang luas, baik secara individu maupun sosial. Multibahasa memungkinkan terjadinya komunikasi lintas budaya, memperluas relasi sosial, serta membuka peluang pendidikan dan pekerjaan di era globalisasi. Selain itu, penggunaan multibahasa juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas individu.

Penelitian terdahulu mengenai multibahasa umumnya lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini menghadirkan kajian mengenai fenomena multibahasa di dunia global dengan penekanan pada dampak sosial yang ditimbulkan. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sosiolinguistik serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran multibahasa dalam kehidupan masyarakat modern.

## **2. METODE**

Chaer dan Agustina (dalam Munir, 2019:7) menjelaskan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang memiliki sifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi dengan objek penelitiannya, yakni hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam masyarakat tutur. Selain itu, Fishman mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian yang bersifat kualitatif. Dalam jurnal yang ditulis oleh Munir, Husa berpendapat sosiolinguistik memiliki sifat kualitatif berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa.

Dikutip dari Wikipedia, multibahasa yang dikenal juga dengan multilingualisme adalah tindakan menggunakan banyak bahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Tanpa disadari, penggunaan banyak bahasa lebih sering ditemukan dibandingkan ekabahasa dan di era globalisasi ini sudah menjadi fenomena sosial yang lumrah terjadi (Wikipedia). Selain dari adanya globalisasi, keterbukaan budaya membuat seseorang mudah terpapar bahasa baru (Wikipedia). Multibahasa yang erat kaitannya dengan bahasa dan masyarakat menjadi topik hangat di dunia global dengan berbagai dampak sosial yang dapat ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena multibahasa serta dampak sosial yang menyertainya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji penggunaan bahasa yang berkaitan erat dengan aspek sosial dan budaya masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan manfaat, dampak sosial, dan studi kasus terkait multibahasa pada masyarakat global. Menurut Endraswara (dalam Yelvita, 2022), metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu kajian pustaka, simak bebas libat cakap, dan catat. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu kajian pustaka, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik multibahasa dan sosiolinguistik. Teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi tanpa keterlibatan langsung peneliti, khususnya pada studi kasus yang dianalisis. Selanjutnya, teknik catat dilakukan untuk mencatat data kebahasaan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pentingnya Penggunaan Multibahasa**

Penggunaan multibahasa dalam era globalisasi ini sangat penting, di antaranya:

1. **Komunikasi Lintas Budaya**  
Kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa memungkinkan seseorang menjalin komunikasi tanpa batas dengan orang-orang dari berbagai negara. Dengan adanya komunikasi lintas budaya ini, kita dapat menjalin hubungan, persaudaraan, dan menghargai perbedaan yang ada.
2. **Luasnya Peluang Pendidikan dan Pekerjaan**  
Adanya multibahasa di dunia global ini mampu memperluas pendidikan dan pekerjaan bagi seluruh masyarakat. Salah satu terciptanya peluang pekerjaan di era global ini adalah membuat video yang menarik lalu diunggah ke akun TikTok dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai pihak.
3. **Penghargaan terhadap Budaya**  
Multibahasa tidak selalu tentang tata bahasa saja, melainkan tentang tradisi dan budaya. Adanya multibahasa ini tentu akan membuat seseorang berpikir lebih keras, sehingga dapat memupuk toleransi dan saling menghormati.
4. **Meningkatkan Kognisi dan Kreativitas**  
Multibahasa tidak dapat muncul begitu saja, agar bisa mahir menggunakannya tentu harus mempelajari bahasa. Dalam mempelajari bahasa yang berbeda seseorang akan mampu meningkatkan memori, konsentrasi, serta mampu menyelesaikan masalah. Oleh karenanya, multibahasa dapat meningkatkan kognisi dan memupuk kreativitas dengan berbagai perbedaan yang timbul.

#### **3.2 Dampak Sosial Penggunaan Multibahasa**

Dalam penggunaan multibahasa, tentu terdapat dampak sosial yang akan dirasakan oleh seseorang, sekelompok orang, ataupun masyarakat. Dampak sosial yang signifikan akan timbul dari penggunaan multibahasa, baik positif maupun negatif, di antaranya:

**a. Dampak Positif**

1. Meningkatkan Interaksi Antarbudaya  
Kehadiran multibahasa dapat mendorong interaksi antarkelompok budaya yang berbeda, sehingga timbul rasa toleransi, pemahaman, dan hubungan sosial budaya dalam masyarakat. Hal ini tentu sering ditemui berkat adanya kemajuan teknologi dan contoh sederhana dapat dilihat dari negara sendiri, yakni Indonesia yang memiliki keberagaman bahasa dan mencerminkan kekayaan budaya.
2. Memperkaya Identitas Kolektif  
Multibahasa dapat membantu melestarikan identitas budaya dan bahasa daerah. Selain itu, dengan penggunaan multibahasa dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi di tingkat nasional dan juga internasional.
3. Penguasaan Kompetensi Kognitif dan Sosial  
Penggunaan multibahasa dapat memacu dan membuat seseorang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pemahaman sosial dalam berbagai konteks budaya. Maka dari itu, penguasaan kompetensi kognitif dan sosial dapat dirasakan oleh pengguna multibahasa serta tidak jarang juga dapat membuat seseorang menjadi lebih kreatif.

**b. Dampak Negatif**

1. Kesulitan Menguasai Bahasa Utama  
Penggunaan beberapa bahasa yang diterapkan kepada individu sejak usia dini akan menimbulkan dampak negatif dari adanya multibahasa. Individu yang terpapar beberapa bahasa akan mengalami kesulitan dalam menguasai satu bahasa secara penuh, ditambah dengan adanya lingkungan yang tidak mendukung adanya satu bahasa tertentu.
2. Fenomena Campur Kode dan Alih Kode  
Dalam situasi multibahasa, penggunaan beberapa bahasa secara bersamaan dapat menimbulkan campur kode dan juga alih kode. Hal tersebut dapat dianggap sebagai kerusakan bahasa atau pengurangan keaslian dari bahasa dan budaya yang digunakan.
3. Adanya Ketegangan Sosial  
Multibahasa dapat menjadi pemicu konflik identitas antarmasyarakat. Konflik semacam ini dapat terjadi apabila ada ketimpangan status antara bahasa yang digunakan, seperti dominasi bahasa asing terhadap bahasa nasional, atau bahasa nasional terhadap bahasa daerah dan sebagainya.

**3.3 Studi Kasus Penggunaan Multibahasa**

Dalam studi kasus penggunaan multibahasa yang diteliti pada akun TikTok Ayu Sakura @ayusakuraa, diperoleh data penggunaan multibahasa dalam percakapan keluarga berupa transkripsi dari satu konten video dengan judul *Trilingual Family at Home* yang diunggah pada Jumat, 1 November 2024 dan disajikan pada tabel berikut.

No	Transkripsi Konten Video TikTok	Jenis Bahasa
1.	Bapak: “Jemak nae osara e!” ‘ambil dong piringnya!’	Bahasa Bali dan Jepang
2.	Ayu: “Neh!” ‘Ini!’ Ayu: “Nyen malunan maan emas nah?” ‘Siapa paling dulu dapat emas ya?’	Bahasa Bali
3.	Ayu: “Behh gaisi nok.”	Bahasa Indonesia
4.	Bapak: “Saya dapattt, satuuuu!”	Bahasa Indonesia
5.	Ayu: “Ihh ajan nok.” ‘Eh bener loo.’	Bahasa Bali
6.	Mama: “Sugoi jyan papa!” ‘Hebat sekali bapak!’	Bahasa Jepang
7.	Ayu: “Hayai jyan papa.” ‘Cepat sekali bapak dapat.’	Bahasa Jepang
8.	Bapak: “Ini 2000 dari roma.”	Bahasa Indonesia
9.	Mama: “Papa sugoi jyan jibun bakkari!” ‘Bapak hebat loo sendiri aja sudah dapat dua keping!’ Mama: “Nai yone?” ‘Tidak ada ya?’ Mama: “Nai.” ‘Tidak.’	Bahasa Jepang
10.	Bapak: “Sing ade nyi yuk?” ‘Tidak ada ya?’ Bapak: “Ne pasti misi ne!” ‘Yang ini pasti isi ini!’ Bapak: “Sing misi.” ‘Tidak isi.’	Bahasa Bali
11.	Ayu: “Sialan!”	Bahasa Indonesia
12.	Mama: “Atta to omottayo.” ‘Saya pikir ada.’	Bahasa Jepang

Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam video terdapat penggunaan multibahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut, khususnya Ayu yang menggunakan tiga bahasa (Bali, Indonesia, Jepang) dan ayahnya yang menggunakan dua bahasa (Bali, Indonesia), serta terdapat campur kode yang dilontarkan oleh sang ayah, yakni penggunaan dua bahasa (Bali dan Jepang) dalam satu tuturan. Penggunaan multibahasa dalam keluarga tersebut lebih dominan digunakan oleh Ayu saat berkomunikasi dengan kedua orang tuanya dan dilakukan untuk mempermudah komunikasi, karena berdasarkan video yang diunggah oleh Ayu pada akun TikToknya menyebutkan bahwa dirinya merupakan blasteran dari ayah yang berasal dari Bali dan ibu dari Jepang. Hal

tersebut menjadi pemicu utama Ayu dalam berkomunikasi dengan beberapa bahasa.

Penggunaan beberapa bahasa yang terjadi tentu saja disebabkan oleh keterbukaan budaya yang menyebabkan seseorang dengan mudah menerima budaya baru yang masuk. Dalam fenomena yang terjadi pada Ayu, selaku anak blasteran tentu mendapat banyak kebudayaan baru dari sang ibu yang masuk dan memengaruhi cara berkomunikasi. Selain itu, adanya globalisasi dan kemajuan teknologi, seperti adanya aplikasi TikTok membuat seseorang dengan mudah mempelajari bahasa bahkan budaya lain dengan cepat.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa multibahasa merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat global. Penggunaan beberapa bahasa memberikan berbagai manfaat, seperti memperlancar komunikasi lintas budaya, membuka peluang pendidikan dan pekerjaan, serta mendukung perkembangan kemampuan kognitif individu. Di sisi lain, penggunaan multibahasa juga menimbulkan dampak sosial yang perlu diperhatikan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, penggunaan multibahasa perlu disikapi secara bijaksana agar manfaat yang diperoleh dapat dimaksimalkan dan potensi dampak negatif dapat diminimalkan. Dengan demikian, multibahasa dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun interaksi sosial yang harmonis di era globalisasi. Berdasarkan studi kasus dalam artikel ini, terdapat penggunaan multibahasa dengan enam dialog dan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, Bali, dan Jepang serta lima dialog dengan dua bahasa, yakni bahasa Bali dan Indonesia. Penggunaan beberapa bahasa tersebut terjadi karena faktor lingkungan dan budaya yang masuk, sehingga memengaruhi cara seseorang berkomunikasi serta kemajuan teknologi yang akan terus membantu penggunaan beberapa bahasa ini menjadi lebih berkembang.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, L. (2023). *Jenis, Sebab, dan Dampak Multilingualisme Masyarakat Balikpapan. Deskripsi Bahasa*, 6(2), 139–153.
- Mengapa Pembelajaran Multibahasa Penting dalam Konteks Global\_Cikoneng*. (2024). Diakses dari <https://cikoneng-ciamis.desa.id/mengapa-pembelajaran-multibahasa-penting-dalam-konteks-global> pada 2 Desember 2024.
- Multibahasa - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (2023). Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Multibahasa> pada 2 Desember 2024.
- Munir, S. (2019). Penggunaan Slang pada Generasi Z di Twitter. *Skripsi*, 7–30.
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Pada *In Media*.
- Rifa'i, A. M. (2021). *Multilingual Dan Perkembangannya*. *Multilingual Dan Perkembangannya*

- Dalam Perspektif Pendidikan*, 14(2), 147–156.
- Sudrama, K., & Putra Yadnya, I. B. (2017). Dilema Multilingualisme Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Bahasa. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 94.
- Winarni, E. (2024). *Analisis Penggunaan dan Pengaruh Multilingualisme Di Lingkungan Sekolah Alkitab Full Time Training Indonesia (FTTI) Sentul, Bogor*. 4(2), 100– 105.
- Yelvita, F. S. (2022). *Pemaknaan Terhadap Puisi-Puisi Dalam Kumpulan Puisi Kolam Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Semiotika C.S. Pierce)*.
- Lampiran video TikTok Ayu Sakura (@ayusakuraa): <https://vt.tiktok.com/ZS6LtkkbB/>